

**MANAJEMEN BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PESERTA
MTQ (MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN)
KABUPATEN BANGKA TENGAH**

Muhammad Ghozali

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

muhammadghozali8917@gmail.com

ABSTRACT

Musabaqoh Tilawatil Qur'an is one of the annual phenomena held in Indonesia. LPTQ as an institution for developing and fostering the spirit of the Islamic generation who love the Islamic way of life, of course, must be able to manage these activities. One of them that was carried out in Central Bangka Regency was Islamic guidance to MTQ or STQ participants. This research uses descriptive qualitative by taking the research location at LPTQ Central Bangka Regency focused on the management of Islamic guidance given to the participants of the competition. The research findings show that the coaching carried out by this institution contains a management concept consisting of planning, organizing, implementing, and monitoring or evaluating starting from the implementation schedule, mentoring participants, teaching materials, mental formation, and appreciation in the form of awards given to successful participants.

Keywords: *Management; Islamic Guidance; Musabaqah; LPTQ*

ABSTRAK

Musabaqoh Tilawatil Qur'an menjadi salah satu fenomena rutin tiap tahunnya yang diselenggarakan di Indonesia. LPTQ sebagai lembaga pengembangan dan penumbuh semangat generasi islam yang cinta pada pedoman hidup umat Islam tentu harus mampu mengelola kegiatan tersebut. Salah satunya yang dilakukan di Kabupaten Bangka Tengah ialah bimbingan islam kepada peserta MTQ ataupun STQ. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di LPTQ Kabupaten Bangka Tengah terfokus pada manajemen bimbingan islam yang diberikan kepada peserta lomba. Temuan penelitian diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan lembaga ini terdapat konsep manajemen yang tersusun dari perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi mulai dari jadwal pelaksanaan, pembimbing peserta, materi

ajar, pembentukan mental, dan apresiasi dalam bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta yang berhasil.

Kata Kunci: *Manajemen; Bimbingan Islam; Musabaqah; LPTQ*

Pendahuluan

Perlombaan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) diadakan hampir di setiap provinsi di Indonesia termasuk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan ini tidak lepas dari dimensi sosial. Kemariahannya acara ini memunculkan suatu citra bahwa Islam mempunyai suatu keistimewaan yang harus dibanggakan dan perlu dilestarikan salah satunya dengan kitab sucinya. *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* telah menyuguhkan nuansa kehangatan spritual dan penuh budaya keagamaan. Hal ini terpotret pada hampir semua komponen umat yang ikut terlibat dan memfungsikannya sebagai wahana dakwah Islam.

Laksmiwati memberi pendapat setidaknya ada dua misi yang hendak diciptakan oleh umat Islam mengenai fenomena *musabaqoh* meliputi syiar islam, artinya niat yang tulus dibalik kegiatan yang semarak hanya semata-mata karena Allah dan tujuan internal, maksudnya dengan menyelenggarakan perlombaan rutin yang mengusung masing-masing kelompok dari antar wilayah mulai dari tingkat kecamatan sampai internasional yang diharapkan masing-masing pemegang kebijakan dapat memberi suatu hal yang positif bagi generasi bangsa dan negara. (Laksmiwati, 2002)

Kebijakan tersebut tidak lepas dari efektifnya suatu lembaga pendidikan islam dalam menerapkan manajemennya. Sebab sebagai tuntutan zaman manajemen sangat diperlukan dalam menopang pelaksanaan pendidikan dan akan memunculkan minat bakat generasi selanjutnya. (Iskandar, 2020)

Berbicara tentang manajemen khususnya pada lembaga pendidikan Islam sangatlah kompleks. Sebab kemajuan teknologi hari ini sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, hal ini tentu menjadikan pendidikan islam harus bisa membangun generasi islami yang kokoh baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dimana pendidikan harus mampu 'menguasai' bukan 'dikuasai' teknologi. (Tidjani, 2017)

Salah satu lembaga pendidikan islam yang bergerak dalam hal tersebut yakni Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang merupakan suatu wadah untuk generasi islami dalam menimba ilmu, menggali, dan mengembangkan potensi diri, skill dalam membaca Qur'an, dan bidang lainnya. Selain itu lembaga ini berfungsi untuk

mengadakan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) dan STQ (Seleksi Tilawatil Qur'an) dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi hingga skala nasional.(Muhammad Zaki, Husain Ritonga, 2021)

Melalui memontum itu, dalam pengembangannya LPTQ perlu adanya manajemen yang baik sesuai bentuk manajemen konvensional maupun manajemen Qur'ani. Melalui manajemen tersebut berguna untuk mengatur semua kegiatan dalam lingkup pelaksanaan, organisasi, peran, rencana, mengarahkan, dan mengawasi guna memperoleh tujuan yang telah ditetapkan dengan dukungan sumber daya yang ada.(Abdullah, 2016)

Berkenaan dengan hal diatas, terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya membahas manajemen LPTQ diantaranya Kuswardi dengan hasil mulai dari perencanaan program yang dibuat secara jangka panjang dan pendek, pengorganisasian dilakukan menentukan komposisi pengurus dewan LPTQ dan pelatih dalam mengembangkan para peserta, pelaksanaannya dalam bentuk menyelenggarakan MTQ/STQ tingkat kecamatan dan kabupaten dalam menghadapi level nasional, dan pengawasan dilakukan pada capaian dan hasil dari pelaksanaan lomba yang telah dilaksanakan.(Kuswardi, 2021) penelitian berjudul "Manajemen LPTQ Provinsi Jambi Dalam Membina Qori dan Qoriah" menyebutkan pengelolaannya belum optimal baik dari konteks organisasi maupun output kerja yang dilaksanakan.(Nurhayati, Ahmad Syukri, 2022) kemudian dilakukan Muhammad Zaki menemukan bahwa bentuk manajemen yang telah dilaksanakan LPTQ Kabupaten Tebo kurang baik, hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta belum meraih prestasi atau tidak mampu bersaing.(Zaki, 2021)

Menilik dari beberapa tulisan diatas, diketahui bahwa dalam manajemen di lembaga pengembangan bacaan Al-Qur'an ini masih kurang maksimal untuk pembinaan bagi generasi-generasi islami terkhususnya dalam mencapai tujuan pendidikan islam yang ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen bimbingan yang dimana kegiatan ini berkesinambungan, bukan kegiatan kebetulan atau seketika dalam membimbing baik dari pelatih tidak memaksa kehendak sendiri tetapi berperan sebagai fasilitator dalam perkembangan individu peserta.(Jamal, 2010) Selain itu, adanya pembinaan atau bimbingan ini menjadikan pengelolaan menjadi teratur sehingga nanti berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan dari setiap kafilah yang berpartisipasi.

Berdasarkan hal tersebut, melalui wawancara yang dilakukan sebelumnya. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Bangka Tengah mengungkapkan dalam melaksanakan event MTQ dan STQ, selain faktor dukungan pemerintah daerah

dalam bentuk dana hibah setiap tahunnya adalah peranan dari pengurus lembaga itu sendiri terkait mengatur, mendidik, melatih, dan membimbing para peserta agar fasih dalam membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an yang dapat diamalkan bukan hanya pada saat event saja melainkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melekat dalam diri yang berdampak pada penerapan dan bisa bersaing pada kompetisi dan melestarikannya pada masa depannya.(Fadillah, 2022) Hal ini terlihat dari manajemen bimbingan yang dijadwalkan dan direncanakan LPTQ Bangka Tengah dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan pada peserta lewat pelatih yang didatangkan dari nasional atau yang telah berprestasi sebelumnya.

Adapun melihat dari persoalan diatas maka dirumusan masalahnya ialah bagaimana prosesi pemberian bimbingan islami pada peserta di LPTQ Bangka Tengah dan bagaimana manajemen bimbingan islam terhadap pesertanya. Tujuannya untuk mengetahui prosesi pemberian bimbingan islami dan mendeskripsikan manajemen bimbingan islam di LPTQ Kabupaten Bangka Tengah.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung. Informan diambil dari pengurusnya diantaranya ketua LPTQ, pembimbing, dan anggota LPTQ. Teknik yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menghubungkan dan menafsirkan hasil data yang diperoleh kemudian diberi kesimpulan induktif meliputi katagori, karakter dan sifat tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Peserta MTQ

Musabaqoh Tilawatil Qur'an merupakan kegiatan yang diadakan setiap tahun. Aktivitas ini diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang bernafas Qur'ani dan berakhlak karimah. Selain itu, MTQ bertujuan untuk menghasilkan qori'qoriah yang bertalenta dari setiap kafilah yang ada di Bangka Tengah untuk menunjukkan dan berusaha menjadi terbaik.

Pelaksanaan kegiatan yang selalu rutin ini, para pesertanya terlebih dahulu di karantina dan diberikan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan kurang lebih satu

bulan. Sebelum hari H pelaksanaan acara ini jauh sebelumnya para pengurus LPTQ Bangka Tengah melaksanakan kegiatan rapat pengurus guna mencapai visi dan misi lembaga yang telah ditetapkan.

Prosesi bimbingan yang digerakkan LPTQ tidak henti-hentinya untuk berusaha mengembangkan potensi para pembaca al-Qur'an agar prestasi yang pada nanti berkompentensi di tingkat provinsi bisa terus meningkat. Namun itu tentu tidak mudah bagi sebab semakin tahun akan banyak qori-qoriah muncul dengan potensi dan kemampuan yang luarbiasa. Apalagi Kabupaten Bangka Tengah ini menjadi salah satu penantang yang dipandang mempunyai kompetensi bagi kafilah (segerombolan peserta yang diutus setiap masing-masing kabupaten atau provinsi).

Oleh karena itu, guna mempertahankan dan mengatasi raihan tersebut, LPTQ terus berusaha melakukan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan dengan memusatkan latihan (*Training Center*) LPTQ yang dilaksanakan dua tahap. *Pertama*, pembekalan awal. Dimana peserta MTQ diajari bagaimana membaca, menulis, serta memahami isi kandungan al-Qur'an dengan benar, fasih, dan tepat selama satu bulan yang dilatih dari Bangka Tengah itu sendiri dan mendatangkan dari luar. *Kedua*, pematangan mental, pemberian motivasi, kesiapan fisik dan memantapkan hasil pembinaan dan bimbingan tahap satu dengan tujuan agar peserta yang dikirim nanti benar-benar siap dan dapat menampilkan performa yang optimal.

Manajemen Bimbingan Islam Terhadap Peserta MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Bangka Tengah

Peran penting dan strategis lembaga ini dalam mendorong dan meningkatkan semangat islam agar gemar membaca, mendalami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Menyadari posisi dan fungsi tersebut maka diperlukan manajemen organisasi yang tertib dan profesional agar lebih terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun berdasarkan fungsi manajemen yang telah dijabarkan sebelumnya oleh beberapa pakar seperti disebutkan Zainal Arifin yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.(Arifin, 2019) sedangkan bimbingan islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dalam hal memahami, menghubungkan pemahaman tentang dirinya kepada lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai konsep serta tuntutan dari lingkungan setempat dengan tidak lepas dari

petunjuk Allah agar dapat kebahagiaan dunia dan akhirat.(Zainu, 2010)

LPTQ Bangka Tengah dalam mengimplementasi manajemen bimbingan islam meliputi dari perencanaan merupakan menetapkan sejumlah pekerjaan yang akan dikerjakan pada kemudian hari. Perencanaan yang dilakukan LPTQ disini membuat jadwal pembimbingan dan menentukan pelatih untuk mengisi pendampingan kepada peserta MTQ serta menyiapkan materi-materi latihan yang diperlukan pada perlombaan baik mengadakan *try out* untuk analisis atau evaluasi setelah kegiatan sesuai kondisi kemudian menyesuaikan dengan kemampuan peserta. Selain itu dapat memberi kesempatan peserta untuk berlatih mandiri.

Sedangkan pengorganisasian diawali menciptakan hubungan kerja antar personal dalam kelompok dengan memberi tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab agar tercapai tujuan yang disepakati bersama. LPTQ dalam menerapkan hal ini diawali dengan membentuk kepengurusan yang berguna melaksanakan kegiatan pembinaan dan pembimbingan melalui penerjemah, penafsiran, penngkajian dan klasifikasi ayat-ayat al-Qur'an dan meningkatkan penghayatan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pelaksanaan, hal ini mulai dari *pertama*, penguasaan materi yang disampaikan kepada peserta. Meteri yang harus dikuasai diantaranya tajwid, *fasahah*, dan suara lagu bagi cabang tilawah. Sedangkan untuk peserta pada bidang khatil qur'an dan tahfiz qur'an dan lainnya lebih pada dalam baca tulis, pemahaman, dan kajian serta pengamalan isi kandungan al-Qur'an. *Kedua*, mental yang merupakan hal terpenting ketika tampil dan sangat berpengaruh. Oleh karena itu mengingat setiap *kafilah* sama-sama mempunyai peserta dengan talenta yang berbeda maka perlu dukungan keluarga, sering melakukan *try uot*, dan tak terlepas juga selalu *taqarubilallah* (mendekatkan diri pada Allah). *Ketiga*, memberi penghargaan kepada para pemenang. Dalam hal ini, *reward* yang diberi biasanya terus meningkatkan bahkan selalu ada bonus pergi haji bagi pemenang terbaik, kesejahteraan dewan hakim selalu diperhatikan, dan berupa beasiswa bagi peserta yang berprestasi. Penghargaan seperti ini tentu sangat penting dan berdampak pada semangat peserta dan berusaha mempertahankan prestasi yang baik dimiliki maupun yang menjadi target.

Terakhir pada pengawasan, merupakan penemuan dan menjamin bahwa rencana yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Kembali pada pembinaan dan bimbingan peserta bahwa ada tiga hal yang selalu diperhatikan dan menjadi bahan evaluasi LPTQ Bangka Tengah yaitu penguasaan materi, mental, dan pemberian

penghargaan. Selain itu juga diketahui dari peningkatan prestasi yang didapatkan apakah dari tahun sebelumnya meningkat atau malah sebaliknya menurun. Maka dengan mengetahui hal tersebut, tentu nantinya menjadi perbandingan untuk kedepannya agar menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan dan melahirkan generasi islami dilakukan melalui kegiatan yang bersifat kompetensi antar kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional yaitu Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ). Hal ini guna menghidupkan semarak dan menumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Adapun untuk mencapai hal tersebut perlu manajemen yang baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan salah satunya manajemen bimbingan islami kepada peserta yang berpartisipasi pada kegiatan musabaqoh dengan mengatur secara sistematis mulai dari pelatih atau pembimbing, jadwal, materi, mental, dan penghargaan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2016). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan* (Cet-II, p. hlm. 2). Aswaja Persindo.
- Arifin, Z. (2019). *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (1st ed., pp. 104–105). Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Fadillah. (2022). *Wawancara*.
- Iskandar, S. W. dan I. (2020). Analisis Manajemen Lembaga Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswi Iiq Jakarta. *Jurnal Darul 'Ilmi, Vol.08 No.*
- Jamal, M. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (p. hlm. 81). Diva Press.
- Kuswardi. (2021). *Manajemen LPTQ Provinsi NTB Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Lomba Musabaqoh Tingkat Nasional*. UIN Mataram.
- Laksmiwati. (2002). *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (p. hlm. 35). Unesa University Press.
- Muhammad Zaki, Husain Ritonga, M. E. (2021). Manajemen Lembaga Pembinaan Tilawatil Qur'an Dalam Pembinaan Qari' dan Qoriah. *Jurnal At-Ta'lim, Vol. 20 No,*

hlm. 2.

Nurhayati, Ahmad Syukri, K. A. (2022). Manajemen LPTQ Provinsi Jambi Dalam Membina Qori dan Qoriah. In *UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Reflektika, Vol. 12 No*, hlm. 96-133.

Zainu, M. J. (2010). *Bimbingan Islam* (p. hlm. 7). Amzah.

Zaki, M. (2021). *Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Pembinaan Qori dan Qoriah*. UIN STS Jambi.